

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON EQUITY ON FINANCIAL DISTRESS

Dipta Adytia Nugraha¹, Nursito²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

diptaadytia@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CR, DER and ROE on Financial Distress in the Automotive and Components subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Sampling using purposive sampling and found 8 companies that meet the criteria of 13 companies as a sample. So that the sample studied was 40 data for 5 years. This research method uses the quantitative method of descriptive and verification approaches. Based on the results of tests conducted using SPSS it can be concluded with the T test, and the F Test that is CR and DER does not affect Financial Distress, while ROE affects Financial Distress. with the results of simultaneous research that CR, DER and ROE affect Financial Distress. and the Determination Coefficient study in this study also found that CR, DER and ROE together can explain Financial Distress of 27.7% and there are still 72.3% of other factors that influence Financial Distress.

Keywords: *CR, DER, ROE, Financial Distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Financial Distress pada Perusahaan subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dan didapatkan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 13 perusahaan sebagai sampel. Sehingga sampel yang diteliti adalah 40 data selama 5 tahun. Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif pendekatan Deskriptif dan Verifikatif. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS dapat disimpulkan dengan uji T, dan Uji F yaitu CR dan DER tidak mempengaruhi Financial Distress, sedangkan ROE berpengaruh terhadap Financial Distress. dengan hasil penelitian secara simultan bahwa CR, DER dan ROE mempengaruhi Financial Distress. dan penelitian Koefisien Determinasi pada penelitian ini juga didapat bahwa CR, DER dan ROE secara bersama-sama dapat menjelaskan Financial Distress sebesar 27,7% dan masih ada 72,3% factor-factor lain yang mempengaruhi Financial Distress.

Kata Kunci: *CR, DER, ROE, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Sub-sektor otomotif merupakan salah satu pilar penting dalam industri manufaktur Indonesia, selain industri baja, elektronika, kimia, farmasi, serta industri makanan dan minuman. Sub-sektor otomotif, selain mampu menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri ini juga mampu menyediakan lapangan kerja sekitar 3 juta orang. Walaupun sub-sektor otomotif banyak diminati oleh investor dari luar negeri, namun saat ini industri otomotif Indonesia menghadapi sejumlah tantangan untuk bisa bersaing dengan industri otomotif di luar negeri seperti Thailand dan Malaysia terutama untuk produk ekspor, antara lain karena lemahnya industri penunjang seperti industri komponen otomotif atau suku cadang, biaya logistik mahal, dan standar emisi yang belum memenuhi standar global (Widyanita, 2016).

Persaingan antar industri otomotif di dalam negeri dalam beberapa tahun terakhir juga semakin ketat. Persaingan yang ketat tersebut menyebabkan dua pabrikan asal Amerika Serikat (Chevrolet dan Ford) dan satu pabrikan asal Jepang (PT. Nissan Motor Indonesia) tidak mampu bersaing di Indonesia. General Motor (Chevrolet) menutup pabriknya pada pertengahan tahun 2015 dan PT. Ford Motor Indonesia awal tahun 2016 mengumumkan penghentian aktivitas bisnisnya (Widyanita, 2016), sedangkan PT. Nissan Motor Indonesia menghentikan produksi Datsun mulai Januari tahun 2020 (Hariantono, 2019).

Berhentinya proses produksi pada ketiga pabrikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan diantaranya disebabkan oleh penetapan strategi dan kebijakan yang kurang tepat, pengawasan dan pengendalian yang

lemah, kesalahan prediksi dan sebagainya. Kondisi eksternal perusahaan yang umumnya berada diluar kendali manajemen antara lain disebabkan oleh persaingan industri yang ketat, kondisi ekonomi dan politik yang kurang stabil, kebijakan pemerintah, resesi dan krisis ekonomi global, inflasi tinggi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat (Munawir, 2010).

Oleh karena itu, agar perusahaan mampu bertahan dalam ketatnya persaingan, perusahaan harus senantiasa mengembangkan produk yang dihasilkan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, sumber daya manusia (SDM), dan penggunaan teknologi terkini untuk mendorong peningkatan mutu. Selain itu, pengawasan dan pengendalian kondisi keuangan perusahaan mutlak diperlukan agar perusahaan terhindar dari kondisi financial distress.

Kondisi financial distress dapat memperburuk keadaan perusahaan bahkan mencapai kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari kondisi financial distress adalah dengan menganalisis suatu laporan keuangan untuk mengetahui baik tidaknya keadaan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2010). Melalui analisis rasio keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Beberapa jenis analisis rasio keuangan, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan pemaparan kita telah mendapat gambaran mengenai hubungan current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) dan financial distress. Diketahui dalam keduanya terdapat perbedaan hasil satu dengan lainnya

(gap research). Hal ini tentunya menjadi sebuah kewajaran dalam institusi pendidikan, sebatas dalam metodologi dan proses penelitiannya dengan cara yang benar, dan juga dilakukan dengan tanggung jawab. Dari dasar perbedaan hasil penelitian (gap research) tersebut, menjadi menarik untuk penulis membuat penelitian selanjutnya dalam pembuktian hasil penelitian sehingga dapat diperoleh kesimpulan dan keyakinan dari hasil penelitian yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif dan verifikatif .

Variabel bebas (independent variable) Variabel ini sering disebut variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat), maka dalam penilitian yang menjadi variabel independen adalah Current Ratio(X1), Debt To Equity Ratio(X2), dan Return On Equity (X3)

Variabel terikat (dependet variable) Variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat karena adanya variabel independen, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Financial distress. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang masuk dalam BEI pada periode 2019

Syarat yang ditentukan untuk menentukan sampel dari populasi adalah sebagai berikut : Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Dan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan

Komponen yang laporan keuangan nya menggunakan nominal rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan secara seleksi, dari jumlah perusahaan sebanyak 13, maka yang akan menjadi sampel hanya 8 perusahaan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisa SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

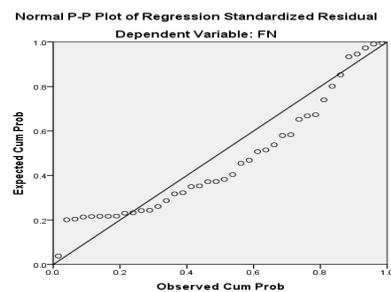
Uji Asumsi Klasik

Perlu dilakukan pengujian asumsi klasik data untuk menghindari timbulnya penyimpangan. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas (Kolmogrov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	1977,60458440
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	,162
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217



Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Gambar 1. Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorof Smirnov dan Scatter plot di atas maka dapat di lihat nilai Asymp Sig > 0.05, maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

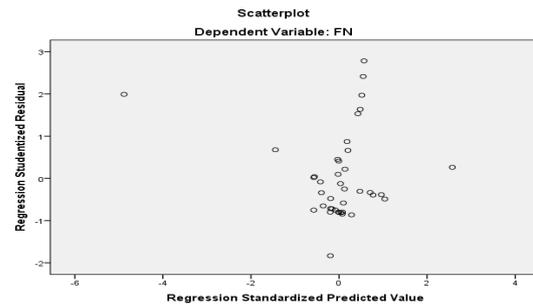
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
(Constant)		2.303	1
CR	-.196	-1.274	,000
DER	-.018	-.075	,241
ROE	.537	2.368	,000

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan Multikolinieritas, dapat diketahui untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran nilai variance inflation factors (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai memiliki kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil dari table diatas, diperoleh nilai VIF yaitu sebesar CR 1,184 , DER sebesar 2,767 dan ROE sebesar 2,561. Artinya nilai VIF terbebas dari multikolinieritas. Sedangkan nilai TOL yang diperoleh sebesar CR 0,845 , DER sebesar 0,361 dan ROE 0,391. Dimana nilai TOL lebih besar dari 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedestias



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas, dapat dilihat cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh gambar Scatterplot yang terdapat titik-titik yang memiliki pola tidak jelas. Serta titik-titik tersebut berada di atas dan dibawah angka 0 pad sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan Scatterplot dibantu dengan alat pengujian Software SPSS 20. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda di dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan uji Gletser.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.526 ^a	1.885

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan uji autokorelasi, diperoleh nilai D-W yaitu sebesar 1,885 Artinya nilai D-W 1,885, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW signifikan 5%, dengan (n=40) dan jumlah variabel independent (k=3). Dengan melihat table DW didapat du = 1,666 dan 4 du = 2,334. Jadi dapat

dijabarkan du $1,658 < 1,885 < 2,342$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW masih berada diantara batas atas

atau upper bound (du) dan (4du). Artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.60	12.98	2.4386	2.42557
DER	40	.10	8.26	1.2580	.91704
ROE	40	-1.24	.83	.3565	.26532
FN	40	-9.39	33.33	2.98305	2.7350
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa selama periode berlangsung variable current ratio terendah adalah 0,60. Current ratio terendah berasal dari PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2019. Variable tertinggi adalah 12,98 berasal dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

Variabel Debt To Equity ratio yang memiliki nilai terendah adalah 0,10. Debt To Equity Ratio terendah berasal dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk dan Indospring Tbk. Sedangkan Variabel Debt To Equity Ratio tertinggi adalah 8,26 berasal dari perusahaan yang sama PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.

Variabel return on equity yang memiliki nilai terendah adalah -1,24 yang berasal dari PT. Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2016. Berdasarkan nilai tersebut perusahaan dapat dikatakan bahwa tidak mampu menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian disebabkan karena lebih besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan pendapatan sehingga perusahaan tersebut masuk dalam kategori financial distress. Sedangkan, variabel tertinggi adalah 0,83 berasal dari PT. Multi Prima Sejahtera tahun 2017

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
1	(Constant)	7.864	3.414	1	(Constant)
	CR	-.788	.619	-.196	CR
	DER	-.116	1.545	-.018	DER
	ROE	19.699	8.318	.537	ROE

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

$$\text{Financial Distress} = 7,864 - 0,788X1 - 0,116X2 + 19,699X3 + e$$

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 461,011 artinya variabel ROA, ROE DAN NPM tidak mempengaruhi Harga Saham atau nilainya sama dengan 0 (nol), maka rata-rata Return On Asset sebesar 461,011.

Nilai konstanta sebesar 19,699 artinya variabel CR, DER DAN ROE tidak mempengaruhi Financial Distress atau nilainya sama dengan 0 (nol), maka rata-rata Financial Distress sebesar 19,699.

Nilai koefisien regresi variabel CR (X1) adalah Negatif sebesar -0,788. Hal ini menunjukkan bahwa CR searah dengan Financial Distress(Y), artinya jika CR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan mengalami kenaikan Financial Distress sebesar -0,788. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

CR, maka perubahan nilai Financial Distress akan semakin tinggi.

Nilai koefisien regresi variabel DER (X2) adalah negatif sebesar -0,116. Hal ini menunjukkan bahwa DER berbanding terbalik dengan (Y), artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan Financial Distress sebesar -0,116. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, maka perubahan nilai DER akan semakin turun.

Nilai koefisien regresi variabel ROE (X3) adalah positif sebesar 19,699. Hal ini menunjukkan bahwa ROE searah dengan Financial Distress (Y). Koefisien regresi variabel ROE sebesar 19,699 artinya jika ROE mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan ROA meningkat sebesar 19,699. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE, maka perubahan nilai Financial Distress akan semakin tinggi

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.217	8.61287

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel nilai koefisien determinasi (Adjust R Square) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen (CR, DER dan ROE) terhadap Financial Distress sebesar 0,277 atau 27,7%. Artinya 27,7% variabel Financial Distress dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian CR, DER

dan ROE sedangkan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini atau tidak masuk dalam model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini.

Uji Parameter Individual atau Parsial (Uji t)**Tabel 7. Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.864	3.414	1	(Constant)
	CR	-.788	.619	-.196	CR
	DER	-.116	1.545	-.018	DER
	ROE	19.699	8.318	.537	ROE

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa uji signifikansi parsial (uji t) untuk masing-masing dari variabel independen (bebas) yaitu ROA, ROE dan INFLASI terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Harga Saham dari T hitung yang didapat n:30, k:3, yaitu 2,055, yang disajikan sebagai berikut:

Pengaruh CR Terhadap Financial Distress Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel CR dengan Financial Distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,211 > 0,05. Nilai t hitung sebesar sebesar -1,274 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga t hitung < t tabel, maka secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh DER Terhadap Financial Distress Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel DER dengan Financial Distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,94 dan nilai signifikansi sebesar 0,94 > 0,05. Nilai t hitung sebesar sebesar -0,075 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga t hitung < t tabel, maka secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh ROE Terhadap Financial Distress Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel Inflasi dengan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. Nilai t hitung

sebesar 2,368 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga t hitung > t tabel, maka secara parsial ROE berpengaruh terhadap Financial Distress.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Uji f (Simultan)**

Model	F	Sig.
1	Regression	4.601
	Residual	1
	Total	

Sumber: Data Olahan SPSS (2020)

Dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 4,601 dan ftabel sebesar 2,86 yang artinya nilai Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa CR (X1), DER (X2) dan ROE (X3). Secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Current Ratio (Independent) terhadap Financial Distress (Dependen)

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel CR dengan Financial Distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,211 > 0,05. Nilai t hitung sebesar sebesar -1,274 dan

diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress .

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitha Cristina menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Financial Distress, sedangkan Hasil penelitian Nurfajrina (2016) memiliki hasil yang sama yaitu, menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan nilai CR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (Independent) terhadap Financial Distress (dependen)

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel DER dengan Financial Distress menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,94 dan nilai signifikansi sebesar $0,94 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar sebesar -0,075 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap Financial Distress

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erayanti (2017) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Namun berbeda dengan Penelitian Ardian et.al (2017), menunjukkan bahwa nilai DER berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Pengaruh Return On Equity (Independent) terhadap Financial Distress (Dependen)

Hasil pengujian parsial uji-t antara variabel Inflasi dengan Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar 2,368 dan diperoleh angka t tabel sebesar 2,028 sehingga t

hitung $> t_{tabel}$, maka secara parsial ROE berpengaruh terhadap Financial Distress.

Hasil penelitian di dukung oleh Listiorini (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Financial Distress, sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lakshan & Wijekoon (2017), menyatakan bahwa nilai ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity (Independent) terhadap Financial Distress (Dependen)

Nilai F hitung sebesar 4,601 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,86 yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa CR (X1), DER (X2) dan ROE (X3). Secara simultan berpengaruh terhadap Financial Distress (Y) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio dan debt to equity ratio terhadap financial distress pada perusahaan Property dan Real Estate (Ginting, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Adindha (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara current ratio, debt to equity ratio dan return on equity terhadap financial distress suatu perusahaan. Hal ini berarti, kesulitan keuangan yang dihadapi dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan pada setiap tahun 2015-2019 diperusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami nilai yang fluktuatif pada setiap tahun 2015-2019 diperusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
3. *Return On Equity* (ROE) mengalami nilai yang fluktuatif pada setiap tahun 2015-2019 diperusahaan sub sektor otomotif dan komponen.
4. *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019.
5. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019.
6. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Financial Distress pada sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019.
7. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

Saran Bagi Perusahaan subsector otomotif dan komponen. Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan kas dan aset secara efektif dan efisien agar current ratio dapat menunjukkan tingkat yang lebih baik.

Perusahaan sebaiknya dapat mengoptimalkan utang yang diperoleh agar dapat terkelola dengan baik sehingga operasional dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari kondisi *financial distress*.

Perusahaan dalam sektor manufaktur diharapkan lebih mampu mengoptimalkan pengembalian atas modal (ROE) dengan mengolah harta yang ada dan memanfaatkan pinjaman-pinjaman atau fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh perusahaan dengan baik sehingga mampu menghasilkan laba yang baik dan terhindar dari *financial distress*. Karena perusahaan dapat terjerumus ke dalam *financial distress* apabila tidak mampu memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

Untuk penelitian yang akan datang, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan metode lain yang lebih bervariasi sebagai kriteria penentu kesulitan keuangan sehingga dapat diketahui perbedaan signifikansi yang lebih akurat dalam menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress*, serta melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya. Selain itu, disarankan pula bagi peneliti yang akan datang agar menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prediksi *financial distress* pada Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya meneliti variabel

CR, DER dan ROE saja sebagai variabel yang mempengaruhi Financial Distres. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang mempengaruhi Harga Saham selain variabel yang digunakan oleh peneliti. Dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah periode waktu penelitian, dan faktor faktor lain baik internal maupun eksternal agar hasil yang diperoleh mempunyai cakupan yang lebih luas dan hasil yang akurat serta memperluas objek penelitian, sehingga tidak hanya terbatas pada satu perusahaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A. V., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015). *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Adindh, S.A (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 43(1).
- Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage terhadap Prediksi Financial Distress. 6(1):38-50.
- Ginting, M. C., (2017). pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate pada Bursa Efek Indonesia. 3(2):37-44.
- Hariantono W, 2019. Datsun Indonesia stop produksi mulai Januari 2020. <https://carvaganza.com/datsun-indonesia-stop-produksi-mulai-januari-2020> [Diakses tanggal 9 Maret, 2020].
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Februari*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Listiorini, W., W. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity untuk Memperediksi Financial Distress. 81-8.
- Lakshan, A. I., & Wijekoon, W. M. H. N. (2017). The Use of Financial Ratios in Predicting Corporate Failure in Sri Lanka. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 2(4).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga belas. Liberty, Yogyakarta.
- Nurfajrina, A., Siregar, H. & Saptono, I.T. (2016). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Agribisnis di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3):448-457.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widyanita, 2016. Potret, Tantangan dan Peluang Industri Otomotif Indonesia. <https://katadata.co.id/infografik/2016/08/10/potret-tantangan-dan-peluang-industri-otomotif-indonesia> [Diakses tanggal 9 Maret, 2020].[www.Idx.co.id](http://www.idx.co.id)